

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrasepsi Postpartum adalah metode kontrasepsi yang diberikan sebagai upaya untuk mencegah kehamilan dengan menggunakan alat/ obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan (Astiani, 2024). Tujuan Kontrasepsi Postpartum adalah untuk membantu mengontrol jarak antara kehamilan dan kelahiran, serta mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (Marista *et al.*, 2023). Maka dengan adanya kontrasepsi pasca persalinan setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang sehat dan aman (Ruhanah & Lathifah, 2024).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 dari 1,1 miliar ibu pasangan usia subur terdapat 270 juta yang tidak menggunakan kontrasepsi. Metode kontrasepsi modern yang paling banyak digunakan secara global meliputi sterilisasi wanita sebesar 29%, IUD sebesar 18%, pil sebesar 15%, kontrasepsi suntik sebesar 12%, kondom sebesar 10%, implan sebesar 3%, sterilisasi pria sebesar 2%, serta metode modern lainnya digunakan dalam proporsi yang lebih kecil. Berdasarkan data yang dilihat dari 2 tahun terakhir yaitu data pengguna AKDR di dunia tahun 2022 mencapai 89%, sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan yaitu menjadi 72,1%. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat pengguna KB AKDR hanya 43% (Sari, 2023). Di Indonesia pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,39%, diikuti pil sebesar 7,54%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana

peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Elizawarda *et al.*, 2025).

Capaian KB pasca persalinan di Indonesia dari tahun 2022-2024 mengalami trend kenaikan yang signifikan dimana pada tahun 2024 cakupan Kontrasepsi Postpartum sebesar 56,26% dibandingkan sebelumnya sebesar 55,49% pada tahun 2023 dan 55,36% pada tahun 2022. Sehingga, masih terdapat ibu pasca persalinan yang tidak menggunakan KB, yaitu sebesar 44,64% pada tahun 2022, 44,51% pada tahun 2023, dan 43,74% pada tahun 2024. Walaupun terdapat peningkatan tetapi penggunaan kontrasepsi belum mencapai target yang diinginkan sesuai strategi peningkatan pelayanan Kontrasepsi Postpartum sebesar 70% (tujuh puluh per seratus) pada tahun 2025 (Astiani, 2024).

Data Sumatera Barat tahun 2024 bahwa peserta KB aktif pada pasangan usia subur pada tahun 2022 yaitu 75,03 % dan terdapat sekitar 24,97% PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi dengan rincian suntik 52,6%, pil 23,1%, IUD 11,5%, Implan 7,4%, MOW 2,7% dan MOP 0,5%, sedangkan peserta KB aktif pada tahun 2023 sebesar 73,78 dengan rincian penggunaan metode suntik 65,3%, pil 22,2%, IUD 5 5%, Implan 4,2%, MOW 1,7% dan MOP 0,2%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, persentase pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah sebesar 28,96% pada tahun 2023. Sementara itu, pada tahun 2024 jumlah PUS yang tidak ber-KB mengalami tren fluktuasi, di mana angka akseptor KB aktif

secara keseluruhan tercatat sekitar 53,6% dari total target. Dari jumlah akseptor KB aktif tersebut, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik sebesar 52,4%, diikuti pil sebesar 21,8%, implan sebesar 11,6%, IUD (AKDR) sebesar 7,2%, kondom sebesar 4,1%, Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 2,1%, dan Metode Operasi Pria (MOP) sebesar 0,8% (Dwi Afrilita, 2024).

Penerapan kontrasepsi pasca persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum siklus menstruasi tiba, bahkan pada wanita yang sedang menyusui. Hal ini dapat menyebabkan wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (*unintentional pregnancies/unwanted pregnancies*) yang berdekatan dengan kehamilan sebelumnya. Oleh karena itu, wanita dapat memulai kontrasepsi segera mungkin setelah melahirkan dan sebaiknya digunakan sebelum memulai aktivitas seksual (Utami, 2024).

Penelitian (Khalimah *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa alasan utama pasangan tidak menggunakan kontrasepsi adalah karena kurangnya dukungan suami dan pengetahuan tentang metode keluarga berencana, baik dari ibu maupun pasangannya. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan motivasi untuk menggunakan kontrasepsi, sehingga meningkatkan penggunaan KB pasca persalinan dan mencapai kesejahteraan yang optimal (Amelia, 2024).

Dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam untuk menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya. Dukungan suami terhadap istri dalam KB merupakan partisipasi suami secara tidak langsung dalam ber-KB dengan menganjurkan, mendukung dan memberi kebebasan kepada istri untuk memilih kontrasepsi atau metode KB, sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan pasangannya, dalam merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki sampai akhir masa menopause istrinya (Habibi *et al.*, 2022).

Dukungan suami dan komunikasi antar suami istri perlu dalam perencanaan keluarga berencana, keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan dalam menggunakan dan mengizinkan istri adalah hal yang sangat dibutuhkan bagi istri untuk ikut serta dalam penggunaan alat kontrasepsi yang tepat (Rahman *et al.*, 2024). Ketidaktahuan suami tentang alat kontrasepsi dan kesibukan suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga menjadi faktor utama dalam perencanaan keluarga, terutama dalam konteks menunda atau mencegah kehamilan (Azizah *et al.*, 2024). Pada saat pengetahuan responden meningkat maka akan meningkatkan minat ibu untuk menggunakan KB pasca persalinan, hal ini sejalan dengan penelitian (Pardosi *et al.*, 2022) tentang pengaruh konseling KB terhadap minat pemilihan kontrasepsi pasca persalinan yang menunjukkan bahwa bertambahnya

informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dapat mempengaruhi minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi sesuai keinginan dan juga sesuai kondisi tubuh.

Penelitian sebelumnya oleh Ariyanti *et al.* (2025) yang berjudul *“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Ibu Nifas di UPTD Puskesmas Kismantoro”* yang dilakukan terhadap 35 responden ibu nifas menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 21 responden (60%), tidak mendapatkan dukungan suami yaitu 23 responden (65,7%), dan mayoritas responden memilih alat kontrasepsi jangka panjang yaitu 12 responden (34,3%). Hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi secara parsial dan simultan (Sig. = 0,000). Penelitian Rhofitriastiti (2022) yang berjudul *“Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan DI RSUD Budhi Asih Jakarta Tahun 2022”* terhadap 52 responden menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak memilih IUD setelah melahirkan (61,5%), memiliki pengetahuan rendah (67,3%), sikap negatif (53,8%), dan suami yang mendukung (48,1%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p-value = 0,000), sikap (p-value = 0,000), dan dukungan suami (p-value = 0,019) dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan. Sementara itu, penelitian Sari *et al.* (2022) yang berjudul *“Peran Dukungan Suami dan Bidan selama Kehamilan dalam Penentuan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan*

pada Masa Pandemi Covid-19” yang dilakukan melalui studi kasus pendampingan telehealth dari Maret 2021 hingga April 2022 menunjukkan bahwa pemberian KIE kontrasepsi pasca persalinan secara berkesinambungan sejak usia kehamilan 28 minggu mendorong ibu dan suami berkomitmen memilih metode kontrasepsi mantap atas pertimbangan jumlah anak yang cukup dan faktor risiko usia ibu, serta menyimpulkan bahwa dukungan suami dan peran bidan dalam continuity of care memiliki pengaruh besar terhadap pemanfaatan kontrasepsi pasca persalinan sejak masa antenatal.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Koto Baru pada 7 Februari 2026, melalui wawancara terhadap 10 orang ibu postpartum, menunjukkan bahwa 6 orang ibu memiliki minat yang rendah untuk menggunakan kontrasepsi postpartum. Kondisi ini disebabkan oleh adanya kekhawatiran terhadap efek samping serta rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai jenis, manfaat, serta keamanan penggunaan kontrasepsi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pemanfaatan alat kontrasepsi postpartum masih menjadi isu penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama tingkat pengetahuan ibu serta dukungan suami. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan dukungan suami tentang alat kontrasepsi postpartum dengan keputusan kontrasepsi di Puskesmas Koto Baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dan dukungan suami tentang alat kontrasepsi postpartum dengan keputusan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Koto Baru?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami tentang alat kontrasepsi postpartum dengan keputusan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Koto Baru.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi postpartum di Puskesmas Koto Baru.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi postpartum di Puskesmas Koto Baru.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi keputusan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Koto Baru
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi postpartum dengan keputusan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Koto Baru.
- e. Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan keputusan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Koto Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi, keluarga berencana, serta kesehatan ibu, serta menambah wawasan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan dukungan suami tentang alat kontrasepsi postpartum dengan keputusan penggunaan kontrasepsi.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi ilmiah di perpustakaan serta menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan peneliti di bidang kesehatan masyarakat dan kebidanan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dengan variabel, pendekatan, atau wilayah yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi dan konseling keluarga berencana, khususnya terkait kontrasepsi postpartum. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu dan dukungan suami, diharapkan penggunaan kontrasepsi dapat meningkat secara optimal

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan, khususnya dalam pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan masyarakat, serta menjadi acuan bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu postpartum dan dukungan suami tentang alat kontrasepsi postpartum dengan keputusan penggunaan kontrasepsi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu postpartum tentang alat kontrasepsi postpartum dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah keputusan penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional study*, yaitu suatu desain penelitian yang menilai variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan pada satu waktu tertentu. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Koto Baru pada bulan Mei hingga Agustus 2026, pengumpulan data dilakukan pada 21 Mei sampai 10 Juli dengan populasi seluruh ibu postpartum yang berada di wilayah tersebut. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan, dukungan suami, dan keputusan penggunaan kontrasepsi, kemudian dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel dan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk mengetahui hubungan antar variabel.